

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, 14 Februari 2023**

Andi Reski Kusfaida¹, Dian Ayu Fitriani², Dahlan Lamabawa³

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar
90211, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{2,3}Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

**“HUBUNGAN MEROKOK TERHADAP KEJADIAN TUBERKULOSIS
PARU DI BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT
MAKASSAR”** (xvii, 137 halaman, 13 tabel, 3 gambar, 7 lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut World Health Organization, bahwa Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sampai pandemi virus corona (COVID-19), TB adalah penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal, peringkat di atas HIV/AIDS. Indonesia sendiri menduduki urutan ke-3 dengan prevalensi TB di dunia setelah China dan India. Dimana merokok merupakan salah satu faktor resiko dari Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan merilis hasil survei global penggunaan tembakau pada usia dewasa (*Global Adult Tobacco Survey – GATS*) bahwa selama kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang.

Tujuan: Mengetahui hubungan merokok terhadap kejadian tuberkulosis paru di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar.

Metode : Menggunakan metode *observasi analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Dengan uji mann whitney u.

Hasil : Hasil penelitian ini diperoleh P-value = 0,557 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan merokok dengan kejadian TB Paru di Puskesmas Paru Masyarakat Makassar.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Paru Masyarakat Makassar. Mayoritas penderita TB tidak merokok dan merupakan kasus baru.